

Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini pada Era New Normal

dr. Fitria Mahrunnisa, Sp.A, M.Sc

CHILD DEVELOPMENT



- (1) Bagaimana mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini di era new normal ini.
- (2) Bagaimana mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di era new normal.

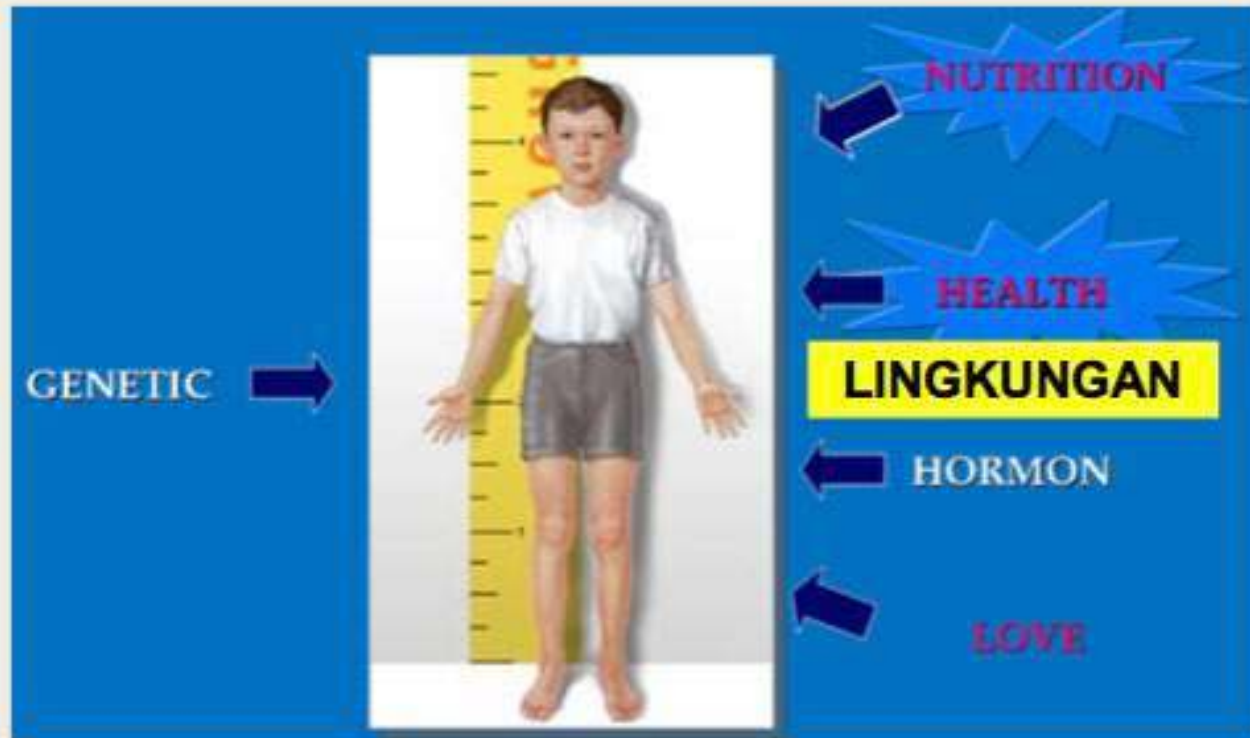
Health topics

Early child development

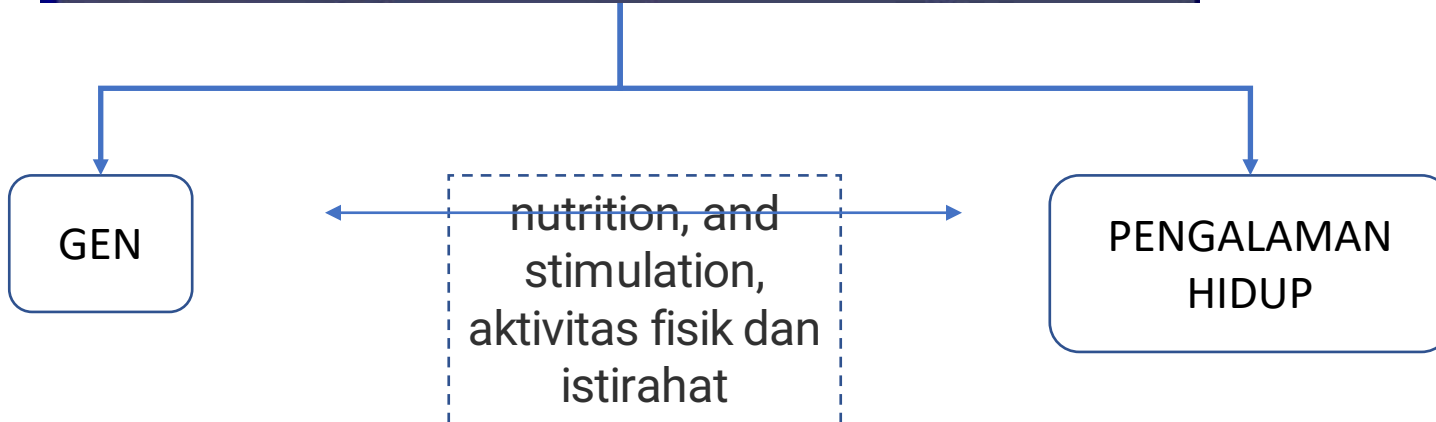
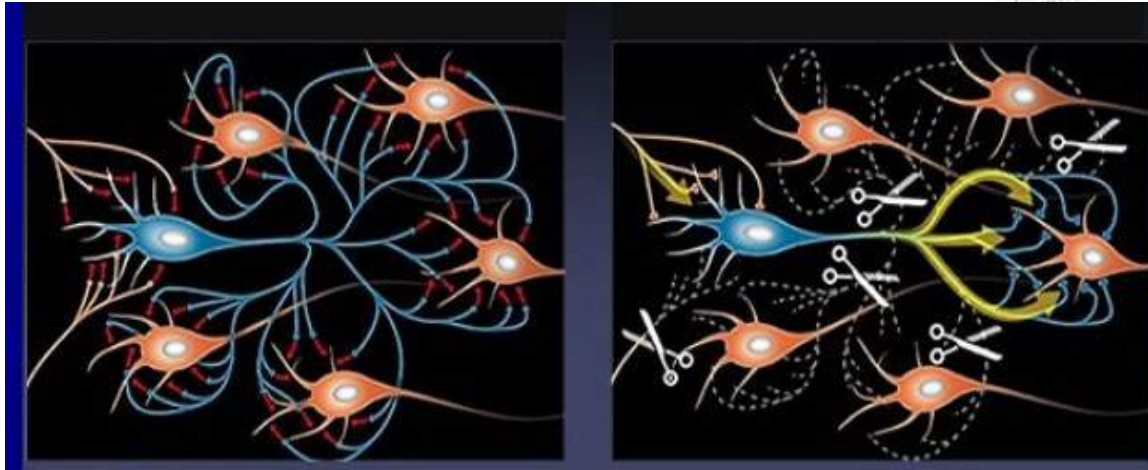


New 2016 estimates reveal that 250 million, or 43%, of children in low- and middle-income countries are unable to realize their full development potential

Faktor yang memengaruhi



Perkembangan otak anak usia dini



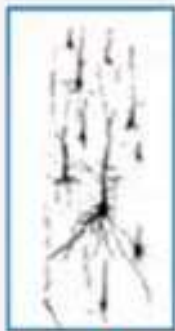
Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak

NUTRISI DINI DAN STIMULASI DINI

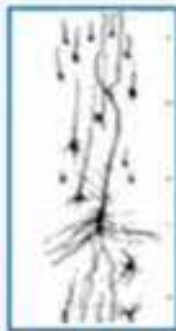
2

Stimulasi dini

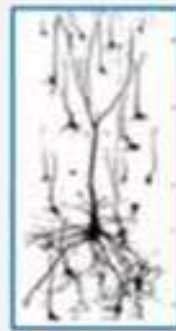
**Stimulasi pada usia 2 tahun pertama usia anak
→ Puncak jumlah sinaps otak anak**



Jelang lahir



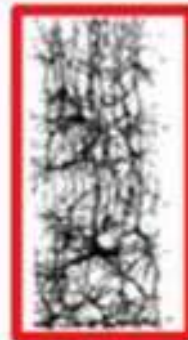
Baru lahir



3 Bulan



6 Bulan



2 Tahun



4 Tahun



6 Tahun

FUN FACTS

Over 80%

of your baby's brain
is formed by the
age of 3.

Up to 75%

of each meal
goes to build your
baby's brain.

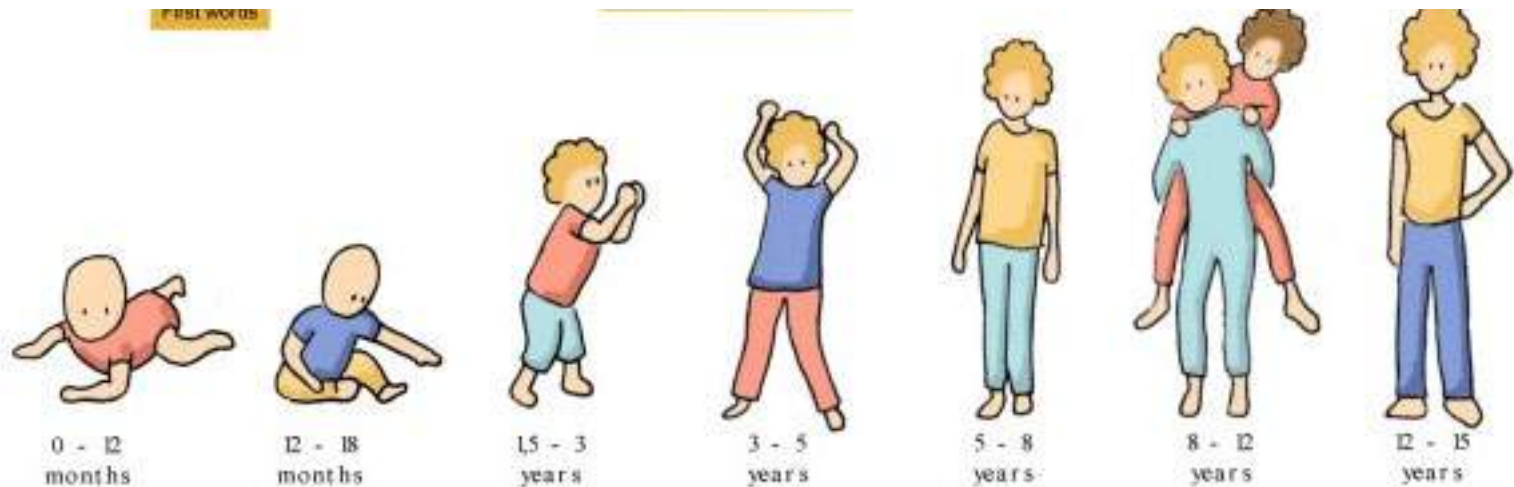
15 minutes

of play can spark
thousands of brain
connections in your
baby's brain.

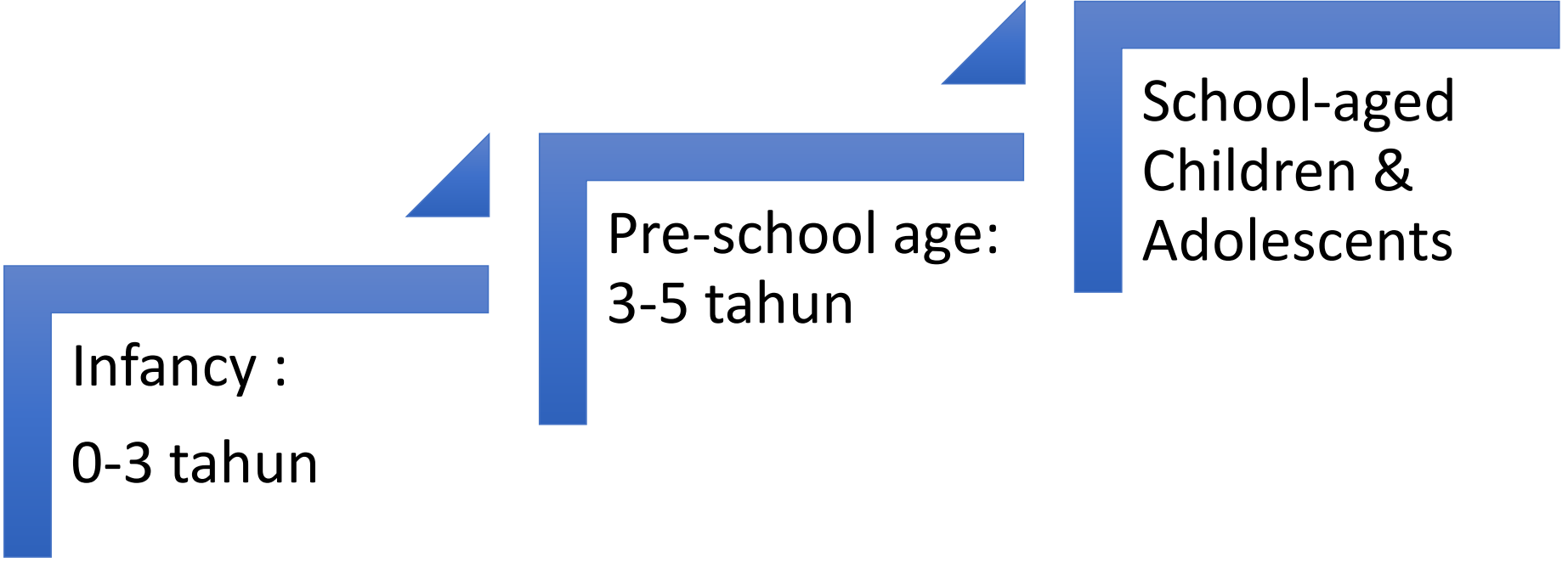
Cognitive :
connected with thinking or conscious mental processes

Cognitive Developmental Milestones

Milestone : suatu tindakan atau peristiwa yang menandai perubahan atau tahapan penting dalam perkembangan.



Cognitive Developmental Milestones



Infancy :
0-3 tahun

Pre-school age:
3-5 tahun

School-aged
Children &
Adolescents

Piaget's Periods of Cognitive Development

Birth to 2 years	Sensori-motor	Uses senses and motor skills, items known by use	Object permanence learned
2-6 yrs	Pre-operational	Symbolic thinking, language used; egocentric thinking	Imagination/ experience grow, child de-centers
7-11 yrs	Concrete operational	Logic applied, has objective/rational interpretations	Conservation, numbers, ideas, classifications
12 yrs to adulthood	Formal operational	Thinks abstractly, hypothetical ideas (broader issues)	Ethics, politics, social/moral issues explored

Cognitive Developmental Milestones

First 1 to 3 years : “sensorimotor intelligence.”

- Belajar dari eksplorasi sensori mata dan telinga
- Mengikuti benda jatuh
- Mengerti switch on – off lampu
- Mengingat objek : mengingat ibu
- Mengenal barang : sendok → makan
- Bermain pura-pura : menyuapi boneka
- Bermain simbolis : naik guling → naik pesawat



Cognitive Developmental Milestones

Pre-school age : 3-5 tahun : “pre-academic” skills.

- Domain bahasa
- Mengenali warna, bentuk, angka, dan huruf
- Menghitung objek, hingga 10
- Merespons dengan benar ketika ditanya nama, jenis kelamin, dan usia
- Egosentris : memahami dunia terutama dengan bagaimana hal itu berhubungan dengan mereka
- Mengajukan banyak pertanyaan : terutama pertanyaan “Mengapa?”
- Dan mengekspresikan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah mereka sebagian besar melalui komunikasi verbal.

Cognitive Developmental Milestones

School-aged Children & Adolescents.

- Egocentric berkurang
- Mulai mengapresiasi sudut pandang orang lain yang berbeda
- Mengerti hubungan / koneksi
- *Multiaspect problem solving*
- Remaja : menguasai elaborasi pemikiran logis dan berfikir abstract

Table 10.1. Cognitive Milestones

Milestone	Description	Approximate Age of Attainment
Early object permanence	Follows an object falling out of sight, searches for a partially hidden object	4–8 months
Object permanence	Searches for an object completely hidden from view	9–12 months
Cause and effect	Realizes his/her action causes another action or is linked to a response	9 months
Functional use of objects	Realizes what objects are used for	12–15 months
Representational play	Pretends to use objects functionally on others, on dolls	18 months
Symbolic play	Uses an object to symbolize something else during pretend play	2–3 years
Pre-academic skills	Knows letters, numbers, shapes, colors, and counts	3–5 years
Logical thinking	Understands conservation of matter, multistep problem-solving; realizes there can be differing perspectives	6–12 years
Abstract thinking	Able to hypothesize, think abstractly, draw conclusions	>13 years

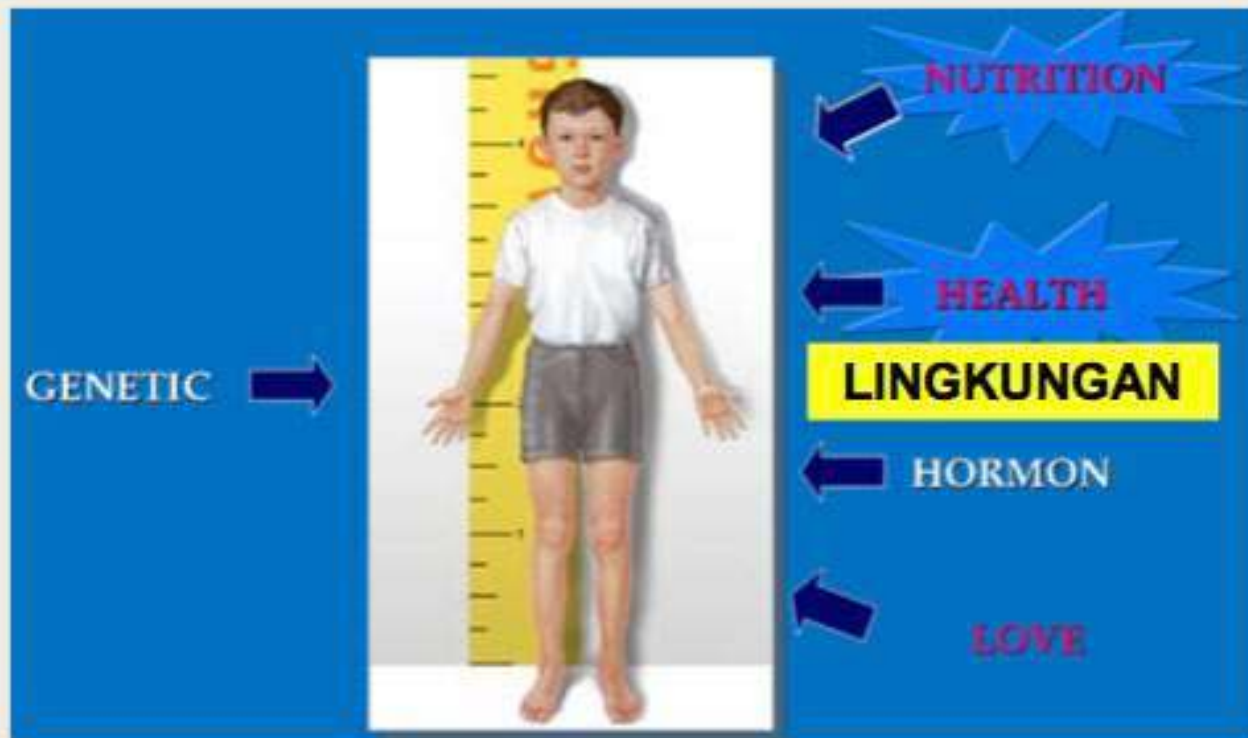
Caused – Effects FACTS

“Kurang Stimulasi”

- Anak 0-3 tahun : “**sensorimotor**” → fungsi motorik dan bahasa yang kurang
- Anak pra sekolah 3-5 tahun : **“domain bahasa dan pre-akademik skills”** → kemampuan pre-akademik (prestasi) kurang dan problem solving berkurang.
- Remaja yang tidak memiliki progres **“pemikiran abstract dan sedikit porsi egocentris”** → sangat berjuang untuk mengenak BAIK – BURUK, BENAR– SALAH, berkurang kemampuan merencanakan masa depan.

Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak
NUTRISI DINI DAN STIMULASI DINI

Faktor yang memengaruhi



SAD FACTS

<https://www.instagram.com/p/CCDh45EJTC3/>



← → ↺ 🔒 youtube.com/watch?v=2PwAm7ouDw4&feature=youtu.be



 YouTube ^{ID}

Search

Stimulasi Tumbuh Kembang Anak

▶ ⏮ 🔊 0.02 / 8.55



Tumbuh Kembang Anak

69 views • 8 Oct 2019

👍 0 💬 0 ➦ SHARE ➦ SAVE ...



Filantropi Kesehatan UNPAD
10 subscribers

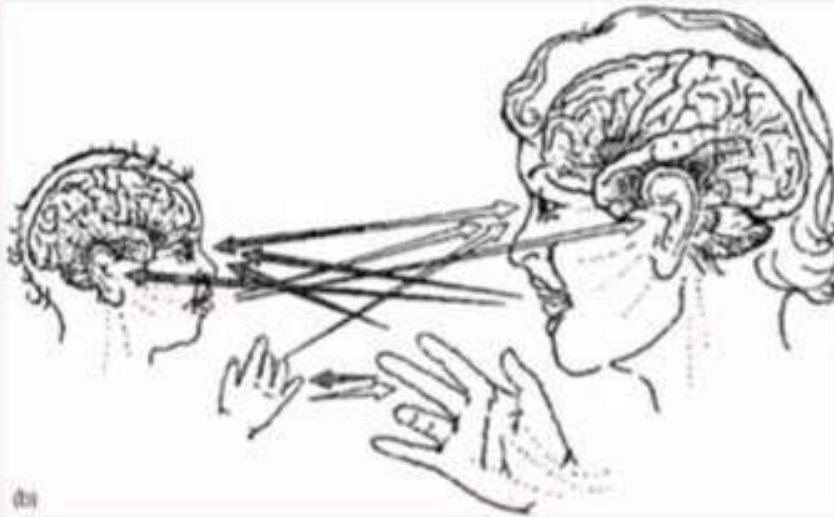
SUBSCRIBE



Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak

NUTRISI DINI DAN STIMULASI DINI

Stimulasi dini



- Stimulasi merupakan kegiatan pemberian **PENGALAMAN SENSORIS** kepada anak
- Pengalaman sensoris ditangkap **INDERA** anak untuk memperbanyak sinaps di dalam otak yang akan membentuk **tatanan sirkuit otak anak**



Every time a parent speaks to a young child, it sparks something in the child; it's stimulation to the child. It forms brain connections.

Dr Pia Rebello Britto, neuroscientist, UNICEF senior advisor on ECD

Every home is a
university and the
parents are the
teachers.

Mahatma Gandhi



Parents make
the best
teachers.



idai_ig

Message



923 posts

120k followers

65 following

Ikatan Dokter Anak Indonesia

Ikatan Dokter Anak Indonesia - IDAI

Jl. Salemba I No.5 Jakarta Pusat

Twitter : idai_tweets

FB : Ikatan Dokter Anak Indonesia

Youtube: bit.ly/IDAI_TV

www.idai.or.id

Followed by wulandari_hidayat, carlapusparani, echa_raharjo + 155 more



WebinarR...



IPS-APPA ...



FAQ COVI...



KLB DIFT...

Anjuran IDAI Menjelang Akhir Masa Tanggap Darurat COVID-19

Kebutuhan dan perlindungan anak di masa COVID-19 dan “New Normal” Dr. dr Aman Pulungan SpAK

Anjuran IDAI Mengenai Kegiatan Belajar Mengajar di Masa Pandemi COVID-19

Kebutuhan dan perlindungan anak di masa COVID-19 dan “New Normal” Dr. dr Aman Pulungan SpAK

Dampak Penutupan Sekolah terhadap Perkembangan Anak

- Penutupan sekolah berdampak pada **1,6 milyar anak** di seluruh dunia (UNESCO)
- Sekolah merupakan tempat belajar anak untuk banyak hal
 - Kognitif (matematika, bahasa, dsb.)
 - Kebugaran Fisik (olahraga)
 - Sosial (interaksi dengan anak lain)
 - Psikologis (terutama untuk anak remaja)

<https://www.bbc.com/future/article/20200603-how-covid-19-is-changing-the-worlds-children>



- Hasil survei menunjukkan bahwa siswa sangat ingin kembali ke sekolah: sekitar dua pertiga (66 persen)
- Tidak nyaman belajar dari rumah dan mayoritas (87 persen) mengatakan mereka ingin segera kembali ke sekolah.

<http://indonesia.ureport.in/opinion/4283/>

Sumber : Dampak Pandemi COVID-19 (masa transisi PSBB) terhadap Tumbuh Kembang Anak. Rini Sekartini



Prof Dr. dr. Rini Sekartini SpAK. How to maintain proper child during pandemic, 2020,

BERAS

@grace.melle

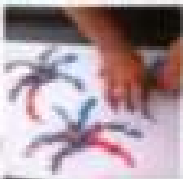
7) Kicik-kicik (shaker)



10) Rice bin



8) Rice art



11) Beras kering & basah



9) Writing tray



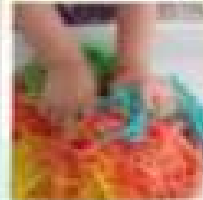
12) Search & find



MIE

@grace.melle

13) Sensory play



16) Noodle painting



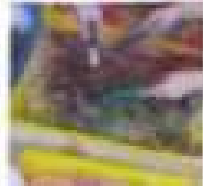
14) Gunting & jipit mie



17) Noodle art



15) Coloring noodle



18) Buat huruf/angka



PLAYDOH

@grace.melia

19) Bikin wajah/emosi



22) Gunting / potong



20) Bikin angka & hitung



23) Jalur bola tiup



21) Bikin huruf



24) Tebak cap apa









AJARI ANAK BERGERAK BEBAS DALAM PENGAWASAN

**RUANG
TERBUKA
RAMAH ANAK**



BIASAKAN MENGGUNAKAN KALIMAT SANTUN

Kiat-kiat menghadapi Pandemi COVID-19

- Buat **aktivitas belajar** di rumah bagi anak **sesuai dengan usia**



- Gunakan aplikasi **teknologi** untuk tetap **berinteraksi sosial** dengan orang lain

Kiat-kiat menghadapi Pandemi COVID-19

- Penuhi kebutuhan dasar anak sesuai usia, lakukan modifikasi
- Anak butuh **penjelasan** mengenai **kondisi pandemi**
 - Penjelasan disesuaikan dengan **usia anak**
 - Usahakan menggunakan kata-kata yang bersifat tidak menyalahkan orang lain
 - Batasi paparan berita mengenai pandemi kepada anak (terlalu banyak berita dapat menyebabkan anak mengalami ansietas)
- Usahakan anak memiliki **rutinitas** yang sama **setiap hari** (bangun tidur, makan, bermain, belajar, tidur malam, dll.)

PERAWATAN BAYI USIA 29 HARI – 3 BULAN

- **Selalu cuci tangan anda dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah memegang dan merawat bayi.**
- **Tetap beri Air Susu ibu (ASI Eksklusif) sampai usia 6 bulan untuk mencukupi gizi bayi.**
ASI mengandung semua zat yang dibutuhkan bayi yaitu karbohidrat, protein, air, DHA/ARA, lemak, vitamin, mineral, enzim, faktor pertumbuhan, anti parasit, anti alergi, anti virus, hormon, dan antibodi.

Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia bayi dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang tua maupun anggota keluarga.

Stimulasi bayi pada rentang usia 0-3 bulan dengan:

- Ciptakan rasa nyaman, aman, senang
- Peluk, cium, ayun
- Senyum, tatap mata, ajak bicara,
- Tirukan ocehan dan mimik bayi
- Interaksi langsung untuk mengenalkan berbagai suara, bunyi, atau nyanyian"
- Gantung benda berwarna, berbunyi
- Meraih, meraba, pegang mainan, angkat kepala
- Gulingkan kanan-kiri, tengkurap-telentang



Lakukan pemantauan perkembangan dengan ceklis di bawah ini. Centang Ya atau Tidak sesuai perkembangan bayi anda. Jika pada usia 3 bulan bayi belum bisa melakukan salah satu dari ceklis, bawa bayi ke Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan.

		Ya	Tidak
1.	Bayi bisa mengangkat kepala mandiri hingga setinggi 45 derajat?	☐	☐
2.	Bayi bisa menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah?	☐	☐
3.	Bayi bisa melihat dan menatap wajah anda?	☐	☐
4.	Bayi bisa mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh?	☐	☐
5.	Bayi suka tertawa keras?	☐	☐
6.	Bayi bereaksi terkejut terhadap suara keras?	☐	☐
7.	Bayi membalas tersenyum ketika diajak bicara/ tersenyum?	☐	☐
8.	Bayi mengenal ibu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, kontak?	☐	☐

PERAWATAN ANAK USIA 5 – 6 TAHUN

- Selalu cuci tangan anda dengan sabun dan air mengalir untuk merawat anak
- Penuhi gizi anak dengan makanan keluarga yang bervariasi terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, minyak, sayur dan buah

Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia anak dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang tua maupun anggota keluarga.

Stimulasi anak pada rentang usia 5-6 tahun dengan:

- Mengenal nama, fungsi benda-benda
- Bacakan buku, tanya jawab, bercerita
- Menonton TV didampingi maksimal 1 jam, menyanyi
- Cuci tangan, cebok, berpakaian, rapikan mainan
- Makan dengan sendok garpu, masak-masakan
- Menggunting, menempel, menjahit,
- Menyusun balok, memasang puzzle, menggambar, mewarna, menulis nama
- Mengingat, menghafal, mengerti aturan, urutan
- Membandingkan besar kecil, banyak sedikit
- Menghitung, konsep satu dan setengah
- Mengenal angka, huruf, simbol, jam, hari, tanggal
- Melempar, menangkap, berlari, melompat
- Memanjat, merayap, sepeda roda 3, ayunan
- "berjualan", "bertukang", mengukur

Lakukan pemantauan perkembangan dengan ceklis di bawah ini.

Lingkari ya atau tidak sesuai perkembangan anak anda. Jika pada usia 6 tahun anak belum bisa melakukan salah satu dari ceklis, bawa anak ke Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan. Untuk anak usia 60-71 bulan, gunakan ceklis pemantauan perkembangan halaman sebelumnya.

		Ya	Tidak
1.	Anak bisa berjalan lurus	☐	☐
2.	Anak bisa berdiri dengan 1 kaki selama 11 detik	☐	☐
3.	Anak bisa menggambar dengan 6 bagian, menggambar orang lengkap	☐	☐
4.	Anak bisa menangkap bola kecil dengan kedua tangan	☐	☐
5.	Anak bisa menggambar segi empat	☐	☐
6.	Anak bisa mengerti arti lawan kata	☐	☐
7.	Anak bisa mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih	☐	☐
8.	Anak bisa menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya	☐	☐
9.	Anak bisa mengenal angka, bisa menghitung angka 5 – 10	☐	☐
10.	Anak bisa mengenal warna-warni	☐	☐
11.	Anak bisa mengungkapkan simpati	☐	☐
12.	Anak bisa mengikuti aturan permainan	☐	☐
13.	Anak bisa berpakaian sendiri tanpa dibantu	☐	☐

Lifestyle : Aktivitas fisik yang baik, istirahat yang cukup dan mengurangi screen time

GUIDELINES ON
**PHYSICAL ACTIVITY,
SEDENTARY BEHAVIOUR
AND SLEEP** | **FOR CHILDREN**
UNDER 5 YEARS OF AGE

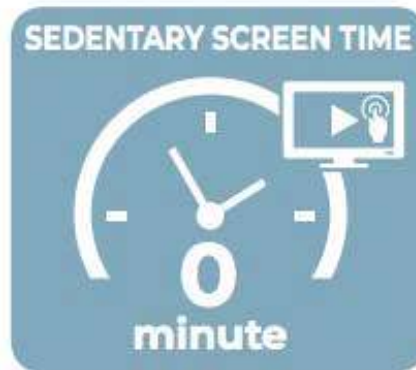


infants (less than 1 year) should:

Be physically active several times a day in a variety of ways, particularly through interactive floor-based play; more is better. For those not yet mobile, this includes **at least 30 minutes in prone position** (tummy time) spread throughout the day while awake.

Not be restrained for more than 1 hour at a time (e.g. prams/strollers, high chairs, or strapped on a caregiver's back). Screen time is not recommended. When sedentary, engaging in reading and storytelling with a caregiver is encouraged.

Have 14–17 hours (0–3 months of age) or 12–16 hours (4–11 months of age) of **good quality sleep**, including naps.

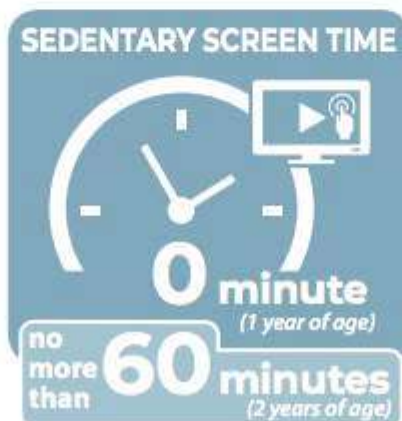


children 1–2 years of age should:

Spend at least 180 minutes in a variety of types of **physical activities** at any intensity, including moderate- to vigorous-intensity physical activity, spread throughout the day; more is better.

Not be restrained for more than **1 hour at a time** (e.g. prams/strollers, high chairs, or strapped on a caregiver's back) or sit for extended periods of time. **For 1-year-olds, sedentary screen time** (such as watching TV or videos, playing computer games) is not recommended. **For those aged 2 years, sedentary screen time should be no more than 1 hour; less is better.** When sedentary, engaging in reading and storytelling with a caregiver is encouraged.

Have **11–14 hours of good quality sleep**, including naps, with regular sleep and wake-up times.

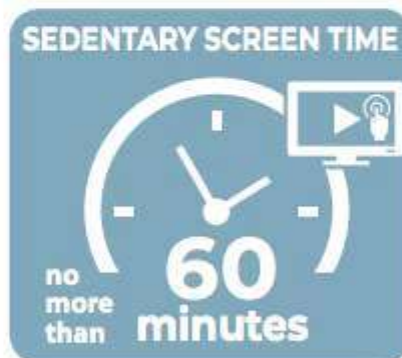


children 3–4 years of age should:

Spend at least 180 minutes in a variety of types of physical activities at any intensity, of which at least 60 minutes is moderate- to vigorous-intensity physical activity, spread throughout the day; more is better.



Not be restrained for more than 1 hour at a time (e.g. prams/strollers) or sit for extended periods of time. **Sedentary screen time should be no more than 1 hour; less is better.** When sedentary, engaging in reading and storytelling with a caregiver is encouraged.

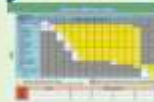


Have 10–13 hours of good quality sleep, which may include a nap, with regular sleep and wake-up times.



daftar isi

KESEHATAN ANAK

C A T A N	Identitas hal. 1 	Pelayanan Kesehatan Neonatus hal. 7 	Pelayanan SDIDTK hal. 10 - 11 	Kurva Pertumbuhan hal. 15 - 25 
	Imunisasi hal. 8 - 9 	PMBA. Vit.A, Obat Cacing hal. 12 	Ringkasan Pelayanan MTBS hal. 24-25 	Rujukan hal. 29 
I N F O R M A S I	Bayi Baru Lahir hal. 34 - 37 	Kondisi Balita hal. 38 	Bayi, Anak Balita 6 - 24 bulan hal. 39 - 47 	Anak Balita 2 - 3 tahun hal. 49 
	Anak Balita 3 - 4 tahun hal. 51 	Anak Balita 4 - 5 tahun hal. 52 	Anak 5 - 6 Tahun hal. 53 	Kelas Ibu Balita hal. 32 

PELAYANAN SDIDTK

PEMANTAUAN PERKEMBANGAN BUKU KIA			Umur	Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan			
CEKLIS	HASIL PERKEMBANGAN SESUAI UMUR (LENGKAP/TIDAK LENGKAP)			BB/U (SK/K/N/ RBBL)	BB/TB (Gb/Gk/ Gr/Gl/O)	TB/U (SP/P/ Tn/Tl)	LK/U (Mu/N/ Ma)
29 hari-3 bulan							
3-6 bulan			3 bulan				
6-9 bulan			6 bulan				
9-12 bulan			9 bulan				
12-18 bulan			12 bulan				
18-24 bulan			15 bulan				
2-3 tahun			18 bulan				
3-4 tahun			21 bulan				
4-5 tahun			24 bulan				
5-6 tahun			30 bulan				
			36 bulan				
Orangtua dan keluarga dibantu oleh Kader, memantau perkembangan anak sesuai ceklis pada Buku KIA halaman 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, dan 53.			42 bulan				
			48 bulan				
			54 bulan				
			60 bulan				

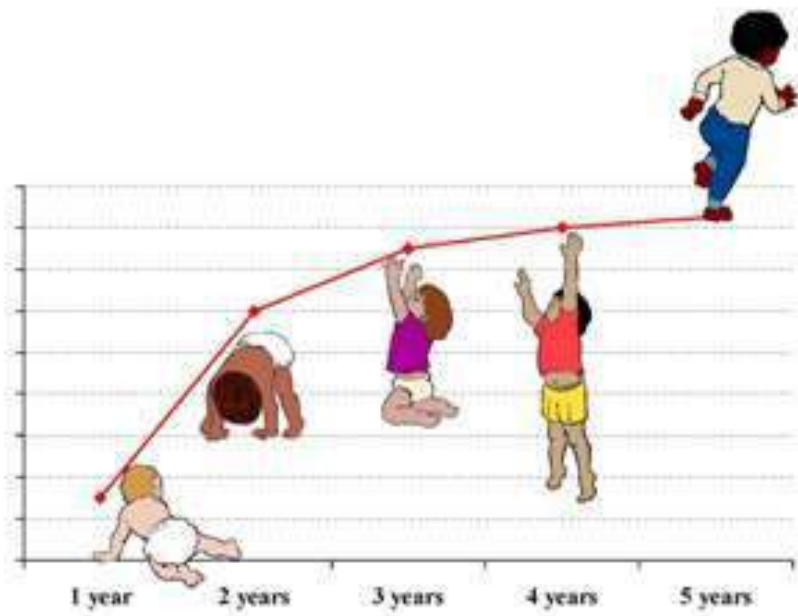
Orangtua dan keluarga dibantu oleh Kader, memantau perkembangan anak sesuai ceklis pada Buku KIA halaman 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, dan 53.



Review

How does early childhood care and education affect cognitive development? An international review of the effects of early interventions for children from different social backgrounds

- recent early education and care programs had considerable positive short-term effects and somewhat smaller long-term effects on cognitive development



- Peran Guru dalam pemantauan tumbuh anak :
- Peka terhadap anak yang kelihatan kurus dan pendek (stunting)
- Mengingatkan orang tua

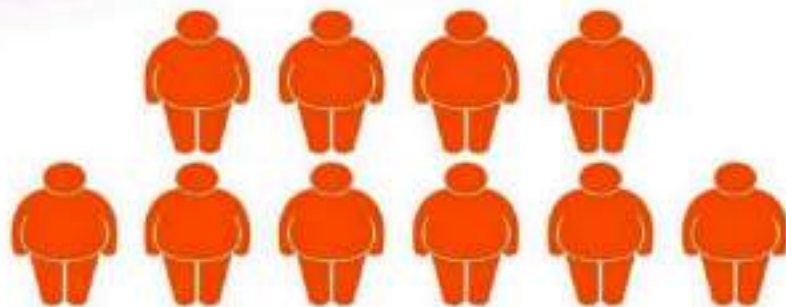
- Peran Guru dalam pemantauan perkembangan anak :
- Melakukan stimulus sesuai usia
- Menanamkan beliefs (keyakinan) pada anak
- Mengingatkan orang tua : perkembangan sesuai usia, aktivitas fisik, lifestyle.

Lifestyle : Aktivitas fisik yang baik, istirahat yang cukup dan mengurangi screen time

Anak < 5 th yang memiliki screen time > 2 jam sehari :

- overweight
- be less physically active
- drink more sugary drinks
- snack on foods high in sugar, salt and fat
- have fewer social interactions.

2016



1975



**Over 10 times
more children
and adolescents were obese
in 2016 (124 million)
compared to 1975 (11 million).**



**TOGETHER
LET'S BEAT NCDs**



**World Health
Organization**

*When you pay attention to the beginning of the story,
you can change the whole story.*

Otak anak butuh : 'eat, play, and love'